

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data-data di lapangan. Baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sinilah, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru. Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan pada bab III yakni bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisa dengan kualitatif deskriptif (menggambarkan) untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan hasil temuan penelitian yang terdapat di bab IV sebagai berikut:

A. Prinsip Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Membentuk *Teacherpreneurship* di SMK Islam Tanjung

Apabila penerapan prinsip kewirausahaan kepala sekolah dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah senantiasa mampu membentuk pembaharuan, keunggulan komperatif, serta memanfaatkan sumber daya dan tantangan sebagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif dalam lembaga yang ia pimpin, termasuk perubahan

dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah kewirausahaan. Kewirausahaan di sini dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang dimaksud adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan.¹

Kepala sekolah SMK Islam Tanjung dalam memimpin lebih mementingkan tugas, artinya seorang kepala sekolah bertugas untuk memberikan pembinaan dan pengayoman, memberikan arahan kepada pendidik yang belum memahami betul tupoksinya sebagai guru, memberikan pelatihan kualifikasi, melakukan semua keputusan secara bermusyawarah dan mufakat bersama. Selalu mementingkan hubungan kerjasama, artinya keberhasilan suatu lembaga didukung dari kerja bersama para tenaga pendidik, serta mementingkan hasil yang dicapai.

Prinsip-prinsip kewirausahaan kepala sekolah, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sikap inovasi

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Islam Tanjung dilakukan dengan berbagai inovasi yang diintegrasikan melalui

¹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi*, 277.

keikutsertaan guru dalam diklat/pelatihan baik yang diselenggarakan oleh lembaga ataupun di luar lembaga, menciptakan lapangan *business center*, membentuk *enterpreneurship* etis siswa dan guru, keterbukaan kepala sekolah dan memberikan teladan kepada guru baik dalam kedisiplinan maupun berkomunikasi yang diintegrasikan melalui komunikasi langsung atau tidak langsung, fasilitas guru yang dilengkapi oleh sarana prasarana seperti adanya aplikasi pengisian raport yang tidak lagi manual, siswa mampu menerapkan perilaku *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. Hal ini diimplementasikan dengan adanya “warung kejujuran”,

Adanya pelatihan ataupun pembinaan kepada guru sangat penting. Penting dilakukan karena adanya kenyataan terjadinya perubahan situasi dan kondisi dunia yang terus melaju dengan cepat sehingga perlu membutuhkan penyesuaian atas perubahan-perubahan yang terjadi agar layanan pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh para guru tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat.² Guru yang sering diikuti dalam pembinaan baik di sekolah yang ditempuh ataupun di luar wilayah akan senantiasa meng*upgrade* pengetahuan ilmu baru untuk siswanya.

Kepala sekolah seyogianya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti MGMP/MGP tingkat

² Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Trobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 197.

sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya. Atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.³

Semua pelaksanaan dari rencana kerja yang telah terwujud secara berkala harus dievaluasi. Evaluasi diperlukan agar penyimpangan-penyimpangan bias dihindarkan serta untuk menjamin tercapainya tujuan. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya lebih banyak berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada proses belajar mengajar yang produktif. Evaluasi yang dilakukan juga merupakan fungsi *controlling* (pengawasan) terhadap jalannya organisasi sekolah dan dewan sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program. Hasil dari evaluasi ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan.⁴

Upaya untuk mengaitkan evaluasi kinerja guru dengan pengembangan profesi memang bukanlah pekerjaan yang mudah, baik untuk kepala sekolah maupun guru itu sendiri. Meskipun demikian evaluasi kinerja guru dapat digunakan dalam:

- a) Bekerjasama dengan guru-guru untuk menata secara khusus tujuan yang dapat dicapai
- b) Menyajikan kritik membangun dan dukungan memperbaiki kelemahan dan mengembangkan kekuatan

³ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 169.

⁴ Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah* (Jakarta: Buni Aksara, 2015),181-182.

- c) Menginventarisasi guru-guru yang berpengalaman untuk diminta bantuannya dalam meningkatkan kinerja guru-guru yang kurang berpengalaman.

Menurut Suyanto dalam Agustinus bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan menetapkan keterbukaan, artinya kepala sekolah menerima saran, dan kritik yang muncul dari lingkungan baik guru atau karyawan serta siswa. Menerapkan pembagian tugas dan tanggung jawab dengan harapan guru bisa kerja sama. Menerapkan hubungan vertikal ke bawah artinya kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan guru bertujuan agar mereka bersedia melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Melakukan pemetaan program-program kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja guru seperti penghargaan, *breafing*, peningkatan SDM dan lainnya. Melakukan pengawasan yang bersifat berkelanjutan dan menyeluruh meliputi personel, pelaksanaan kegiatan, material dan hambatan-hambatan. Dan terakhir melakukan evaluasi meliputi uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen dan memberikan masukan apabila ada kekurangan.⁵

Berdasarkan pendapat di atas kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu memotivasi semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Memotivasi orang melalui penghargaan dalam bentuk kompensasi dapat mendorong orang lain untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah di SMK Islam Tanjung

⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 135.

melakukan hal demikian dengan menggunakan sikap inovatif, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan.

Di bawah kepemimpinannya guru-guru bekerja dengan suka cita untuk memajukan pendidikan sekolah. Semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dipikirkan dan disepakati bersama. akhirnya, terciptalah suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan. Pemimpin sekolah dianggap seorang bapak, saudara atau kakak yang dapat menempatkan diri sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan.⁶

Perinsip-perinsip *Entrepreneur Etis* dalam inovasi bahwa *Entrepreneur* adalah pembaharuan (*innovator*) karena melakukan sesuatu yang baru, dianggap baru atau berbeda dari kondisi sebelumnya. *Entrepreneur* yang dikembangkan pemimpin spiritual adalah *Entrepreneur Etis*, dalam arti tetap dalam bingkai etika religious yang diyakini kebenaran, kekuatan dan keampuhannya dalam menggerakkan diri sendiri dan orang lain.

Prinsip-prinsip *Entrepreneur Etis* para pemimpin spiritual tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah. *Pertama, cinta kasih Entrepreneurship* harus didasarkan atas cinta-kasih sebagaimana cinta kasih Allah terhadap hamba-Nya yang tak terbatas. Atas dasar cinta kasih seorang *Entrepreneur* mampu berbuat dan memberikan yang terbaik kepada lembaga dan orang-orang yang membutuhkannya. *Kedua, ikhlas* dalam arti apa saja yang dilakukan adalah karena Allah (*li il-llah*), dengan

⁶ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 2.

ikhlas seorang *entrepreneur* akan terus berkarya dan berkarya baik dalam keadaan lapang maupun sempit, di saat bersama orang lain maupun sendirian, ketika mendapat pujian maupun cacian, dan ketika memperoleh dukungan maupun tidak. *Ketiga, kesadaran akan adanya tanggung jawab.* Seorang *enterpreneurship* memiliki kesadaran bahwa segala apa yang dilakukannya akan dimintai pertanggung jawabannya baik jangka pendek didunia maupun jangka panjang di akhirat kelak (*yauwm ul-din*) dihadapan sang raja maha adil. *Keempat, ibadah.* Ibadah adalah sebuah deklarasi tentang komitmen bahwa segala yang ia lakukan secara spiritual dipersembahkan (didedikasikan) hanya kepada Allah (hanya kepada Allah kami menyembah) dan komitmen bahwa hanya Allah yang punya kuasa. *Kelima, senantiasa memohon petunjuk Allah.* Sikap ini akan berdampak pada empat hal: sadar akan kelemahan dan keterbatasan diri sendiri, memohon petunjuk Allah dan senantiasa dekat dan berkomunikasi dengan Allah.⁷

Inovasi tersebut menjadi salah satu indikator dari kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Tidak semua kepala sekolah bisa melakukan inovasi-inovasi untuk sekolahnya. Namun tidak demikian untuk kepala SMK Islam Tanjung. Telah melakukan inovasi yang sangat bermanfaat untuk para guru dalam membentuk jiwa *preneurshipnya*.

⁷ Tobroni, *The Spritual Leadership* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 198-201.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan berkualitas akan menciptakan layanan pendidikan yang prima di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Iklim sekolah akan tercipta secara kondusif sehingga mendukung proses pendidikan yang sesuai dengan visi sekolah. Para guru dan karyawan akan bekerja dengan penuh dedikasi dan senantiasa meningkatkan profesionalitasnya sebagai abdi pendidikan yang memegang teguh prinsip *long life education*.⁸

2. Sikap kerja keras

Kerja keras kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif diintegrasikan melalui dari sikap keteladanan kepala sekolah dengan hadir lebih awal ke sekolah dengan mengerjakan tugasnya sebagai seorang guru dan kepala sekolah dan pulang lebih akhir. Hal ini akan menjadi pemicu kepada guru-guru untuk diteladani. Serta menanamkan nilai-nilai keribadian untuk siswa dengan terus berikhtiyar.

Seorang kepala sekolah yang kompeten harus fokus terhadap pekerjaan dan tanggung jawab yang diembannya. Kepala sekolah adalah motor penggerak bagi sekolah, sukses tidaknya sebuah sekolah sangat bergantung dari cara kerja kepala sekolahnya. Demikian pula dengan para guru dan karyawan, mereka juga akan terdorong untuk bekerja secara keras dan bertanggung jawab apabila melihat kepala sekolahnya juga

⁸Arifin, *School Preneurship*, 122.

seorang pekerja keras. Pekerja keras merupakan salah satu ciri seorang *entrepreneur*.

Dari kesemua dimensi kompetensi kewirausahaan, sikap kerja keras kepala SMK Islam Tanjung merupakan karakter paling kuat yang dimilikinya. Dalam usaha meningkatkan sumbangan cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencoba memperoleh komitmen (rasa ikatan) dan kerja keras anak buah melalui sarana ekonomi/finansial baik berupa tekanan maupun hadiah. Mereka mencoba memperoleh komitmen dan kerja keras dengan dengan cara mengajarkan kepada anak buah cara kerja yang paling efektif dan efisien.⁹

3. Sikap motivasi

Motivasi yang kuat untuk sukses harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang kompeten. Motivasi yang kuat untuk sukses bisa dilihat dari kepribadian dan perilaku seseorang. Motivasi yang kuat untuk sukses juga tampak dari kesehariannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

Kepala SMK Islam Tanjung Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah untuk meningkatkan kualitas guru hal ini diintegrasikan melalui kenaikan pangkat guru sesuai angka kredit (prestasi) dan merawat komunikasi positif dan membangun dalam kesehariannya. Mengajak guru

⁹ Ruky, *Sistem Manajemen Kerja*, 69.

dalam setahun sekali untuk melakukan studi banding ke SMK di luar wilayah.

Dalam melakukan pekerjaan, seorang tidak selamanya dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik seperti pemenuhan keuangan semata, tetapi motivasi intrinsik merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. motivasi intrinsik tersebut antara lain kebanggaan akan dirinya dapat melakukan suatu pekerjaan yang orang lain belum tentu mampu melaksanakannya, kecintaan terhadap pekerjaan itu, atau minat yang besar terhadap tugas atau pekerjaan yang dilakukannya.¹⁰

Dan hal demikian membutuhkan cara kerja kepala sekolah dalam menanam motivasi bagi pendidiknya yakni:

- a) Kesalahan dari cara kerja guru/staf itu merupakan gambaran/model dari cara kerja kepala sekolah bahwasanya seorang kepala sekolah juga perlu mengevaluasi diri. Berfikirlah dengan positif dan jangan terlalu gampang mengkritik anak buahnya.
- b) *Agen of change*, Mengubah situasi rumit menjadi situasi yang mudah, tidak mau menjadi mau. Dengan kata “saya juga bisa” hal ini dapat membantu dalam meningkatkan motivasi.
- c) Kesadaran diri, bahwa seorang kepala sekolah, guru/staf juga mempunyai kelebihan masing-masing. Bangun rasa percaya diri dalam menjaga harga diri.
- d) Mengatur jadwal kegiatan sekolah dengan jelas dan terstruktur

¹⁰ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya*, 145.

- e) Mau belajar dari kesalahan diri sendiri dan orang lain, terus bekerja keras.
- f) Lakukanlah yang terbaik
- g) Buanglah sikap menunda-nunda suatu pekerjaan, ingatlah akan kemajuan prestasi lembaganya.

Edwin dalam Ishak Abdulhak mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses ketika sejumlah orang diubah menjadi kelompok yang berfungsi. Batasan ini meninjau unsur integrator dibidang sosial. Ilmu sosial dan dunia sosial tersentuh oleh prosesnya komunikasi sebagaimana yang dikenal dengan "komunikasi sosial."¹¹

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Komunikasi adalah sebuah proses, sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu. Joseph dalam Tommy Suprpto mengemukakan komunikasi adalah transaksi. Hal tersebut dimaksudkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponen saling terkait. Bahwa para pelaku komunikasi beraksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan.¹²

Maka dari itu, kepala sekolah SMK Islam Tanjung selalu menjaga komunikasi dengan para guru dan tidak pernah luput dari komunikasi. Menjaga komunikasi dan memperluas komunikasi, maka jaringan dan keilmuan akan mudah diperoleh.

¹¹ Ishak Abdulhak & Deni Darmawan, *Tekhnologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 23.

¹² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Jakarta: Buku Kita, 2009), 7.

4. Sikap pantang menyerah

Ada beberapa tantangan yang kepala sekolah hadapi. Tantangan pertama, Yakni ketika dalam pengajuan proposal bantuan dana untuk mengembangkan bisnis usaha pada setiap masing-masing program keahlian, kemudian tantangan kedua, sebagian guru mengajar hanya menikmati profesinya saja tidak profesional dan kurang berangkat dari kesadaran diri. Sehingga inisiatif kepala sekolah berusaha dan terus mencoba tanpa pantang menyerah melalui pemberian *reward* untuk memicu timbulnya semangat dan profesional guru dalam mengajar. Meningkatkan sarana ekonomi/finansial guru.

Sikap pantang menyerah adalah salah satu karakter dari seorang *entrepreneur*. Seorang *entrepreneur* bahkan hampir semuanya pernah mengalami kegagalan. Namun, *entrepreneur* sejati tidak pernah menyerah hingga akhirnya meraih kesuksesan. Kegagalan demi kegagalan dijadikan sebagai pelajaran dan pijakan untuk lebih sukses.

Andang menyatakan bahwa dalam upaya menciptakan budaya iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- 1) Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan,
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut,
- 3) Para guru harus selalu diberi tahu tentang dari setiap pekerjaannya,
- 4) Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, tetapi sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan,

- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru sehingga memperoleh kepuasan.¹³

Dengan demikian, Jika kepala sekolah SMK Islam Tanjung menginginkan sekolah yang dipimpinnya bergerak maju, tentu telah dipikirkan cara -cara yang harus ditempuh. Dan salah satu cara efektif yang patut diterapkan ialah pemberian *reward* (penghargaan) kepada organisme organisasi yang berprestasi. Perilaku kepemimpinan yang demikian dapat menjadi referensi konstruktif bagi karyawan atau guru yang tidak berprestasi sehingga mau bekerja dengan orientasi berprestasi. Disamping itu, penghargaan yang diberikan dapat memotivasi guru yang menerimanya untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku prestasinya.

5. Sikap naluri kewirausahaan

Tidak setiap orang memiliki naluri kewirausahaan. Tapi, seiring dengan waktu naluri kewirausahaan bisa diasah untuk menjadi lebih peka. Kepala sekolah harus memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar siswa. Hal ini diintegrasikan dengan menciptakan lapangan *business center* melalui bengkel sepeda motor dan lab komputer yang dikelola oleh sekolah yang dihasilkan dari karya-karya siswa.

Sebuah ide yang bernilai, secara otomatis di transformasi menjadi sebuah kegiatan inovatif. Banyak ide baru diciptakan oleh sejumlah orang, misalnya oleh pakar staf, yang tidak memiliki wewenang atau tanggung

¹³ Andang, *Manajemen dan kepemimpinan*, 171.

jawab untuk melaksanakannya. Akibatnya berupa aneka macam keluhan. Kelompok yang menghasilkan ide mengeluh bahwa kelompok yang harus melaksanakan tindakan-tindakan tidak memperhatikan ide-ide baik yang disampaikan kepada mereka, sedangkan kelompok yang melaksanakan tindakan menyatakan bahwa mereka terlampau sibuk menjalankan usaha yang bersangkutan. Maka, masalah pokok bukanlah menciptakan ide-ide, tetapi ia lebih berkaitan dengan upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan terdisiplin yang diperlukan untuk mengalihkannya menjadi manfaat praktikal.¹⁴

Kepala SMK Islam Tanjung telah menunjukkan naluri kewirausahaannya melalui pemanfaatan peluang-peluang yang ada. Pengajuan proposal bantuan merupakan salah satu bukti dalam memanfaatkan peluang-peluang yang diberikan oleh pemerintah. Ketika sekolah lain tidak memiliki pusat bisnis, maka Kepala SMK Islam Tanjung memanfaatkan peluang ini untuk membangun sebuah pusat bisnis. Kemampuan untuk memanfaatkan peluang ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki naluri kewirausahaan yang baik.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat menentukan keberhasilan dan produktivitas kerja. Prilaku kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa persahabatan, dekat dengan warga sekolah dan penuh pertimbangan baik individu

¹⁴ J. Winardi, *Enterpreneur dan Enterpreneurship* (Jakarta: Kencana, 2003), 239-240.

maupun kelompoknya. Prilaku kepala sekolah diorientasikan secara langsung dalam peranan dan tugas-tugas guru. Prilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkerjasama dengan baik dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo menyatakan “keberhasilan kepemimpinan pada hakikatnya berkaitan dengan tingkat kepedulian seorang pemimpin terlibat terhadap dua orientasi yaitu apa yang dilakukan oleh organisasi (*organizational achievement*) dan pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*)”.¹⁵ Berdasarkan pendapat di atas maka kepedulian seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap organisasi yang ia pimpin dan menggerakkan organisasi.

B. Indikator *Teacherpreneurship* dalam Penerapannya di SMK Islam Tanjung

Indikator *Teacherpreneurship* dalam Penerapannya di SMK Islam Tanjung dikembangkan sesuai dengan harapan sekolah dan apa yang telah dipraktekkan oleh kepala sekolah. pertama *input*, adanya kebijakan kepala sekolah bahwa yang menjadi pendidik di SMK Islam Tanjung sesuai dengan ahli dibidangnya, kompeten, dan mampu berdaya saing. Pengembangan kurikulum secara integratif baik melalui RPP, silabus, prota, promes maupun

¹⁵ Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 49.

metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa secara langsung sesuai dengan konteks yang sebenarnya.

Integrasi ke dalam mata pelajaran akan diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter *entrepreneur*, dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Semua mata pelajaran mempunyai peluang untuk menerima nilai-nilai tersebut. Pelaksanaanya integrasi melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan cara mengadaptasi silabus dan RPP dengan menambahkan pada materi, langkah-langkan dan penilaian terhadap nilai-nilai *entrepreneurship*.¹⁶

Guru selalu mempunyai cara kreatif dan memotivasi supaya pembelajaran tidak jenuh dan siswa bisa memahami materi ajar. Dalam proses belajar mengajar, peranan tenaga pengajar sangat menentukan keberhasilan program pendidikan memiliki kompetensi. Sehingga menuntut tenaga pendidik harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Wiyani, Hal demikian tidak lepas dari tiga kompetensi *teacherpreneurship* yang harus dimiliki oleh guru, di antaranya:

1. *Technical Skill*, Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam menerapkan keahliannya, kemampuan dalam penguasaan pendekatan, metode dan strategi untuk melaksanakan pembelajaran, kemampuan mendayagunakan media pembelajaran, kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran.
2. *Conceptual skill*, kompetensi ini meliputi kemampuan berfikir kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan membuat karya ilmiah. dan
3. *Human skill*. Kompetensi ini meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan untuk memahami perbedaan individu siswa, kemampuan memotivasi siswa, kemampuan untuk bekerja sama.¹⁷

¹⁶ Barnawi, *School Preneurship*, 62-63.

¹⁷Wiyani, *Teacherpreneurship*, 116.

Kedua *proses*, Guru selalu *mengupgrade* ilmu pengetahuan baru dari hasil pelatihan dan melayani dengan baik perbedaan karakter yang dimiliki siswa. Penggunaan metode CTL serta pemberdayaan sumber media untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usaha dan kiprahnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *Business center* program keahlian TSM (bengkel servis, penjualan sperpak sepeda motor, dan pengelasan) dan TKJ (bisnis jaringan, studio *shooting*, sablon dan jahit) dengan mengolah dari hasil karya siswa. Pemasarannya pun sudah merambat keluar kabupaten.

Dengan sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat anak didik, yang berguna bagi dirinya, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Sekolah sebagai sebuah lembaga industri mulia (*noble industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial. Misi profit, yaitu untuk mencapai keuntungan. Ini dapat dicapai ketika efisiensi dan efektivitas dana bisa tercapai sehingga pemasukan (*income*) lebih besar dari pada biaya oprasional. Kemudian, misi sosial bertujuan untuk mewariskan dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur.¹⁸

Bagi Andreas Harefa dalam Retno, seorang pengajar yang profesional pastilah seorang guru sejati. Menjadi guru sejati memerlukan pertimbangan yang menggunakan hati nurani yang supra-rasional dan bersifat

¹⁸ Ibid, 79-80.

moral-spiritual. Guru sejati selalu mendapatkan respek dari siswa-siswanya.¹⁹ Sebagai seorang guru yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang mempunyai kemauan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal.²⁰

Dengan landasan profesionalisasi yang saat sekarang telah dijadikan sebagai senjata untuk menuntut guru melaksanakan tugas sebaik-baiknya, ternyata benar-benar efektif dan memberikan dampak yang besar. Para guru sekarang ini beramai-ramai meningkatkan kualitas dirinya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diharapkan dapat menjadi pemicu dan pemacu sikap profesionalitasnya. Berbagai kegiatan diikuti guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan aplikatifnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran dengan harapan mampu menyelenggarakan proses yang berkualitas.²¹

Menilik pada bahasan di atas, untuk meningkatkan kemampuan seorang tenaga pengajar perlu merencanakan cara dan proses belajar mengajar, metode mengajar yang bervariasi, serta penggunaan bahan ajar yang mendukung serta sumber belajar.

¹⁹ Retno Listyarty, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (t.tp: Erlangga Group, 2012), 21.

²⁰ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

²¹ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 97.

Suyanto mengemukakan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran:

1. Pengelolaan ruang belajar (kelas). Paling tidak memerhatikan empat kondisi; aksesibilitas, mobilitas, interaksi, dan variasi kerja siswa.
2. Pengelolaan siswa, siswa dalam satu kelompok kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, terutama dalam menerima sejumlah pengalaman belajar. Tiga karakter siswa yang dapat dibedakan; pelajar visual, pelajar auditorial, dan pelajar kinestetik
3. Pengelolaan kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar siswa perlu dirancang sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Seorang guru dituntut untuk menciptakan berbagai bentuk kegiatan dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga siswa secara optimal dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan berbekal pengalaman yang ditempuh selama belajar.²²

Dalam bidang pemasaran rumusan sistem mencakup kelompok “items” yang saling berinteraksi atau yang bersifat independen. Menurut Stanton dalam Winardi mengemukakan beberapa hal yang termasuk di dalamnya:

1. Seluruh organisasi yang melaksanakan kegiatan pemasarannya. (pro memori: setiap organisasi merupakan sebuah sistem walaupun tidak semua sistem merupakan organisasi)
2. Produk, servis, ide atau orang yang dipasarkan
3. Para perantara (intermediaries) yang membantu dalam kegiatan pertukaran (arus) antara organisasi yang melaksanakan pemasaran dan pasarnya.
4. Kendala-kendala lingkungan, faktor-faktor demografis, kondisi ekonomi, kekuatan-kekuatan sosial dan kultural, kekuatan politik, teknologi dan persaingan.²³

Ketiga, *Output*, siswa mandiri dalam berbisnis dan mampu mengisi kebutuhan dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang, menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, berkarakter, dan peduli terhadap lingkungan hidup khususnya pengolahan sumber daya lokal.

²² Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (T.tp: Erlangga, 2013), 79-82.

²³ Winardi, *Enterpreneur dan Enterpreneurship*, 287.

Dalam bekerja, kepala sekolah membutuhkan *feedback* dari hasil kerja yang dilaksanakan oleh pendidik, dapat digambarkan tentang pekerjaan yang telah ditugaskan oleh pemimpin sesuai dengan harapan dan tujuan yang diinginkan, dalam melaksanakan tugasnya dibutuhkan dorongan dan motivasi untuk membantu penyelesaian tugas dan sasaran. Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya yang diharapkan adalah prestasi atau hasil kinerja yang maksimal dan tepat sasaran.

Guru yang memiliki jiwa kewirausahaan akan menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif. Produktivitasnya akan menjadikan guru selalu “mencari cara baru” untuk meningkatkan kualitas pendidikan. dia akan selalu mencari alternatif pemecahan masalah bukan malah mempersoalkan masalah. Guru yang berjiwa kewirausahaan juga mencoba untuk menciptakan hubungan istimewa dengan masing-masing siswanya. Menjadi guru telah menjadi bagian hidup yang mempribadi dalam kepribadian, dan kita, guru harus terus memperkuat komitmen profesi sebagai guru melalui refleksi dialektis terus-menerus dengan berlandaskan pada arah hidup dan kehidupan yang telah ditetapkan. Dengan terintegrasinya arah kehidupan dan kehidupan dengan komitmen hidup serta komitmen profesi sebagai guru, maka akan tumbuh suatu kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai yang diyakini serta cita-cita yang menjadi bagian kehidupannya.²⁴

Guru SMK Islam Tanjung *upgrade* ilmu pengetahuannya dari hasil pelatihan yang diikuti ataupun di adakan oleh kepala sekolah. Guru

²⁴ Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*,31.

yang berjiwa *entrepreneur* merupakan upaya menginternalisasi jiwa dan mental kewirausahaan melalui institusi pendidikan maupun institusi lain, seperti lembaga pelatihan, *training*, dan sebagainya. Selain itu, kemampuan guru dalam berpikir kreatif, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, dan juga kemampuan membuat karya ilmiah, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa dengan memahami perbedaan individu siswa serta mampu memotivasi siswa dan mampu untuk bekerja sama merupakan bentuk dari jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Salah satu cara untuk menambah bekal pengetahuan dan keterampilan ini adalah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan kualifikasi. Guru seharusnya secara intens mengikuti setiap kegiatan peningkatan kualitas diri agar tidak ketinggalan zaman. Kehidupan ini melaju ke depan, artinya selalu ada perkembangan dalam kehidupan ini. Maka, untuk menjawab kondisi tersebut, guru harus selalu berorientasi pada perkembangan dan peningkatan kualitas diri. Inilah bentuk pertanggungjawaban profesi yang harus dilakukan oleh guru. Keikutsertaan guru dalam program pendidikan dan pelatihan kualifikasi ini, setidaknya mendapat keuntungan, terutama dengan semakin bertambahnya pengetahuan dan keterampilan.²⁵

Sikap mental *entrepreneurship*. Seperti yang dilakukan oleh guru SMK Islam Tanjung:

1. Berpikir kreatif dan inovatif, guru yang demikian akan menciptakan iklim pembelajaran yang tidak jenuh dan terus menyenangkan

²⁵ Saroni, *Personal Branding Guru*, 121.

2. Jangan berjiwa konsumtif, guru harus mampu menghasilkan output lulusan yang berkualitas
3. Komitmen dengan profesinya, guru yang demikian tidak mudah terlena dengan profesi lainnya meskipun upah menjanjikan
4. Tidak mudah berkeluh kesah, guru selalu diberi ujian dalam menghadapi problem sekolah termasuk siswanya baik dari kenakalan, serta tingkat kecerdasan siswa, sehingga menuntut guru untuk ikhlas dan sabar
5. Tidak cepat berpuas diri saat sukses, kepuasan telah berhasil mendidik atau mencerdaskan siswanya menjadikan hal demikian sebagai penyemangat untuk belajar dan mengajar di priode selanjutnya.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba dan menemukan, menggali, dan mencari berbagai trobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.²⁶

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Membentuk *Teacherpreneurship* di SMK Islam Tanjung

Faktor pendukung kepala sekolah SMK Islam Tanjung dalam membentuk jiwa *preneurship* guru adalah adanya kewibawaan, keteladanan dan sifat kepribadian yang dimiliki kepala sekolah sehingga mampu mempengaruhi pendidik, SDM guru berpengaruh pada kinerja guru untuk

²⁶ Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, 21.

kompeten, dan berkualitas sehingga memudahkan upaya kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship*, pengangkatan jabatan guru sesuai dengan prestasinya, dan pengembangan sarana dan prasarana dan ketersediaan gedung unit usaha yang 80 % lengkap.

Adapun faktor penghambatnya adalah Guru dan staf yang masih mengikuti paradigma berpikir lama, yang cenderung birokratis, kurang kreatif, dan kurang berani mengambil inisiatif, tidak semua guru memiliki motivasi dan karakter yang sama dalam meningkatkan kinerjanya, guru yang berdomisili di tempat jauh, sehingga memicu guru sering datang terlambat.

Tenaga kependidikan yang bermutu tidak akan terwujud dengan baik tanpa diberdayakan dengan baik. Tenaga kependidikan yang diberdayakan berarti tenaga kependidikan tersebut ditingkatkan kemampuan profesionalnya dan kemudian diberikan wewenang yang proporsional. Dengan begitu tenaga kependidikan akan berada dalam suasana terbuka, terbuka dalam mengembangkan potensi, kreatifitas, dan kemampaun berimprovisasi tanpa dibelenggu oleh ketentuan-ketentuan sekolah yang biasanya diterapkan secara kaku.²⁷

Menurut Wahjusumidjo Faktor atau sumber penyebab seorang kepala sekolah berhasil memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan sekolah dikarenakan faktor kekuatan, yang meliputi Kewibawaan (*power*), sifat-sifat dan keterampilan, Perilaku (*behaviour*), fleksibilitas.²⁸

²⁷ Efendi, *Islamic Educational Leadership*, 182.

²⁸SDM meliputi guru, laboran, pustakawan, tenaga administratif, dan para siswa dan lain sebagainya. Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 433-445.

Peningkata SDM guru akan sangat mempengaruhi. Karena stiap orang yang mempunyai gaji tinggi hidupnya akan sejahtera. Orang akan bekerja dengan penuh antusias jika pekerjaannya mampu menyejahterakan hidupnya.²⁹ Kemudian sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana dan memadai dengan guru yang tidak dilengkapi sarana dan prsarana yang memadai. Guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik.³⁰

Bentuk apresiasi sebagai penunjang semangat guru dalam mengabdikan atau dalam memebentuk jiwa *preneurship* atas prestasi-prestasinya dapat dilakukan lewat berabagai cara sebagai berikut:

1. Langsung menyatakan keberhasilan di tempat pekerjaannya, dan sewaktu ada orang lain
2. Memberikan surat penghargaan
3. Memberi hadiah berupa uang tunai
4. Memberi medali
5. Memberi kenaikan gaji dan promosi.³¹

Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah tidak semua guru memiliki motivasi dan karakter yang sama dalam meningkatkan kinerjanya, ada diantara guru yang berdomisili di tempat jauh, tidak semua guru melakukan tugasnya sebagaimana

²⁹ Arifin, *Kinerja Guru*, 44.

³⁰ *Ibid.*, 53.

³¹ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Teras, 2013), 85.

yang telah ditetapkan, ada diantara guru yang tidak mampu mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Akan tetapi kepala sekolah harus menghadapinya sebagai tantangan yang harus dimanfaatkan dan sebagai ancaman yang harus segera diatasi.

Faktor yang dibutuhkan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* adalah karakter. Karakter yang berperan dalam dunia *entrepreneur* adalah kreatif, inovatif, unik, mampu berkomunikasi dengan baik, memanfaatkan teknologi, mampu bekerja sama, mampu membangun *net working*, kemampuan memecahkan masalah, fleksibel, kepemimpinan.³²

Karena semangat jiwa memimpin dari kepala sekolah juga berpengaruh terhadap proses pendidikan dan *output* yang dihasilkannya. Kepala sekolah yang lemah mengakibatkan timbulnya iklim sekolah yang tidak kondusif. Para bawahan akan menyepelkan kepala sekolah sehingga aturan-aturan sekolah, tugas, dan visi misi tidak dilaksanakan dengan baik. Guru dengan mudah meninggalkan tugas jam mengajarnya karena alasan sibuk tanpa merasa bersalah. Akibatnya daya saing lulusan menjadi rendah sehingga menyulitkan lulusannya itu dalam menghadapi persaingan hidup.³³

³² Puji Astuti, *Teacherpreneur Programme*, 520.

³³ Barnawi, *School Preneurship*, 121.